

Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Pembelajaran *Accelerated Learning* (AL)

Rahmat Taufik Siregar

UPTD SDN 010093 Selawan

Email: taufiksiregar72gar@gmail.com

Abstrak: Belajar merupakan suatu proses perubahan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang, yaitu, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pembelajaran *Accelerated Learning* (AL) adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan motivasi siswa. Metode ini juga membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal. Beberapa prinsip pembelajaran AL adalah: Melibatkan seluruh tubuh, pikiran, emosi, indra, dan syaraf. Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, Kerja sama antar siswa membantu mempercepat proses pembelajaran, Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran AL adalah: Menciptakan suasana kondusif, Menghubungkan materi dengan pengetahuan sebelumnya, Memberikan gambaran besar materi, Menentukan tujuan. Pembelajaran AL merupakan inovasi dalam pendidikan yang didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan harus diciptakan dan dikonstruksi secara aktif oleh siswa

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Accelerated Learning* (AL), PAI.

Abstract:

Learning is a process of change. Change is not only related to the addition of knowledge, but also takes the form of skills, skills, attitudes, understanding, self-esteem, interests, character, self-adjustment. Clearly it concerns all aspects of a person's organism and personal behavior, namely, "Learning is a process of effort carried out by a person to obtain a new change in behavior as a whole, as a result of his own experience in interaction with his environment". Accelerated Learning (AL) is learning methods that aim to increase student activity, creativity and motivation. This method also helps students to achieve learning goals optimally. Some principles of AL learning are: Involve the whole body, mind, emotions, senses and nerves. Learning is creating, not consuming. Collaboration between students helps speed up the learning process. Learning takes place at many levels simultaneously. Several things that can be done in implementing AL learning are: Creating a conducive atmosphere, Connecting material with previous knowledge, Providing a big picture of the material, Determining objective. AL learning is an innovation in education that is based on the idea that knowledge must be created and actively constructed by students

Keywords: Learning Outcomes, *Accelerated Learning* (AL), PAI.

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengkoordinasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan menolong dan membantu seseorang, agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa mengajar bukanlah semata-mata kegiatan penyampaian pelajaran oleh guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana menciptakan, mengatur serta menyelaraskan lingkungan agar memungkinkan terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.

PAI merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemampuan jiwa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diharapkan kepada guru supaya bisa menyampaikan pelajaran PAI sesuai dengan metode dan strategi. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak-anak atau siswa yang menganggap bahwa pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran PAI. Mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Bloom sebagaimana Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. "Setiap ranah dapat diklasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi."

METODE

Metode yang digunakan adalah Kajian pustaka dimana metode ini merupakan kumpulan teori, metode, dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang digunakan sebagai dasar dalam suatu penelitian. Kajian pustaka juga disebut sebagai tinjauan pustaka atau studi literatur. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi, di antaranya: Mengetahui sejarah masalah penelitian, Membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, Memahami latar belakang teori masalah penelitian, Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, Menghindari duplikasi penelitian, Membantu peneliti memahami secara lebih mendalam apa yang telah diketahui tentang bidang tertentu, Membantu dalam pembuatan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Accelerated Learning*

Accelerated learning merupakan pembelajaran yang dipercepat. Awal lahirnya *Accelerated learning* dipelopori oleh seorang psikiater asal Bulgaria yang bernama Dr. Georgio Lazanov pada pertengahan tahun 1971. Menurut Meier (2002 : 29) "*Accelerated Learning* melibatkan penuh pembelajar, kerja sama murni, variasi dan keragaman dalam metode belajar, motivasi internal, adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar. Selain itu, *Accelerated Learning* merupakan belajar melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman dan keluasan pribadi.

Accelerated Learning juga merupakan pendekatan pembelajaran terdepan yang didasarkan pada penelitian paling maju mengenai belajar. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan kita untuk menggunakan berbagai metode dan media belajar, bersifat fleksibel, terbuka, dan yang terpenting bahwa peserta didik diajak sepenuhnya dalam proses pembelajaran, hal inilah yang membuat *accelerated learning* cocok dengan semua gaya belajar serta memberi energi dan membuat proses belajar menjadi manusia kembali. Metode-metode yang ditawarkan *accelerated learning* tidak kaku melainkan sangatlah bervariasi tergantung dengan karakter peserta didik, dan organisasi. Pada dasarnya mengajar bukanlah menerapkan suatu sistem, akan tetapi lebih merupakan suatu kegiatan menjalankan kebijaksanaan secara terus menerus.

Asumsi pokok *Accelerated Learning*

- a. Lingkungan belajar yang positif
Orang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat. Adanya rasa keutuhan, keamanan, minat, dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran manusia.
- b. Keterlibatan pembelajar sepenuhnya
Orang dapat belajar paling baik jika dia terlibat secara penuh dan aktif serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri.
- c. Kerja sama di antara pembelajar
Orang biasanya belajar paling baik dalam lingkungan kerja sama. Semua cara belajar cenderung bersifat social. Sementara cara belajar tradisional menekankan persaingan di antara individu-individu

- yang terpisah, *accelerated learning* menekankan kerja sama di antara pembelajar dalam suatu komunitas belajar.
- d. Variasi yang cocok untuk semua gaya belajar
Orang paling baik jika dia mempunyai banyak variasi pilihan belajar yang memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh indranya dan menerapkan gaya belajar yang disukainya.
 - e. Belajar kontekstual
Orang dapat belajar paling baik dalam konteks. Belajar yang paling baik bisa dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri, terus menerus, umpan balik, perenungan, evaluasi, dan penyelaman kembali.

Dasar Pemikiran Strategi *Accelerated Learning*

Dalam menerapkan strategi *accelerated learning*, dasar pemikiran yang dipakai adalah:

- a. Para siswa pertama harus “belajar bagaimana belajar” dan “belajar bagaimana berpikir”.
- b. Belajar harus menyenangkan dan menumbuhkan percaya diri.
- c. Pengetahuan harus disampaikan dengan pendekatan multi – sensori dan multi – model dengan menggunakan berbagai bentuk kecerdasan.
- d. Orang tua khususnya masyarakat umumnya harus terlibat sepenuhnya dalam pendidikan anak – anak.
- e. Sekolah harus menjadi persiapan sebenarnya bagi dunia yang sebenarnya.
- f. Prinsip – prinsip Manajemen Kualitas Total (MKT) dalam bisnis harus mengilhami dunia sekolah.

Prinsip Pokok *Accelerated Learning*

- a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
Belajar tidak hanya menggunakan otak tetapi melibatkan seluruh tubuh/ pikiran dengan segala emosi, indra dan syarafnya.
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi
Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memudakan pengetahuan dan keeterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.
- c. Kerja sama membantu proses belajar
Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan social. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan daripada yang kita pelajari dengan cara lain mana pun.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar, dan bawah sadar, mental dan fisik)
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik)
Pengalaman yang nyata dan konkret dapat menjadi guru yang jauh lebih baik daripada sesuatu hipotesis dan abstrak asalkan didalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapat umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran
Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar. Perasaan positif mempercepatnya.
- g. Otak – citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis
Sistem syaraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal.

Pendekatan Konsep *Accelerated Learning*

Konsep pembelajaran *accelerated learning* menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* yang disingkat dengan istilah SAVI. *Somatic* dimaksud sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan), *Visual* diartikan *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan *intellectual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

Langkah Dasar Penerapan *Accelerated Learning*

Seluruh kegiatan manusia dapat dikatakan mempunyai empat unsur, yaitu : Persiapan (*preparation*), Penyampaian (*presentation*), Pelatihan (*practice*), Penampilan hasil (*performance*).

a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pembelajaran akan terganggu jika pembelajaran tidak terbuka dan tidak siap untuk belajar, tidak menyadari manfaat belajar untuk diri sendiri, tidak memiliki minat atau terhambat oleh rintangan belajar. Jika rintangan ini tidak diatasi, belajar cepat dan efektif akan terhenti tepat sebelum dimulai. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap ini dapat dilakukan dengan :

- a) Memberi sugesti positif
- b) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- c) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada pembelajar
- d) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- e) Membangkitkan rasa ingin tahu
- f) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan – hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

b. Tahap Penyampaian (*presentation*)

Pembelajar akan terganggu jika orang tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam cara yang berarti bagi mereka dan yang melibatkan diri mereka sepenuhnya. Jika mereka diperlakukan sebagai konsumen pasif dan bukan kreator aktif dalam proses belajar, kegiatan belajar mereka akan berjalan pincang atau malah terhenti. Hal yang sama terjadi jika gaya belajar pribadi seseorang tidak diperhatikan dalam tahap penyampaian. Tujuan tahap penyampaian ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang aktif melibatkan pembelajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya.

Tahap ini dilakukan dengan :

- a) uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- b) pengamatan fenomena dunia nyata
- c) melibatkan seluruh otak, seluruh tubuh
- d) presentase interaktif
- e) grafik dan sarana presentase berwarna warni
- f) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- h) pelatihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- i) pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- j) pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan (*Practice*)

Pembelajaran akan terganggu jika orang tidak diberi cukup waktu untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur diri mereka saat itu. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikaitkan serta dilakukan pembelajar lah yang menciptakan pembelajaran. Peranan guru hanyalah memprakarsai proses belajar, kemudian menyingkir. Tujuan tahap pelatihan ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap ini dilakukan dengan :

- a) aktivitas pemrosesan belajar
- b) usaha aktif / umpan balik / renungan / usaha kembali
- c) simulasi dunia nyata
- d) permainan dalam belajar
- e) pelatihan aksi pembelajaran
- f) aktivitas pemecahan masalah
- g) refleksi dan artikulasi individu
- h) dialog berpasangan atau berkelompok
- i) pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) mengajar balik

d. Tahap Penampilan Hasil (*Perfomance*)

Pembelajaran akan terganggu jika orang tidak punya kesempatan untuk segera menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Jika tidak segera menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka pelajari ke dunia nyata sebagian besar akan menguap. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Tahap ini dilakukan dengan :

- a) penerapan di dunia nyata dalam tempo segera
- b) penciptaan dan pelaksanaan aksi
- c) aktivitas penguatan penerapan
- d) matari penguatan pasca sesi

Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intren yang berlangsung dialami siswa.

Joyce dan Weil (1996) menjelaskan model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang material pembelajaran, buku latihan kerja program, multi media, bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar.

- a. Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:
 1. Merupakan upaya sadar dan disengaja
 2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
 3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
 4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.
- b. Prinsip perencanaan pembelajaran

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Prinsip tersebut sesuai dengan konsep dasar teori belajar konstruktivisme dan humanisme, karena peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan diarahkan ke pemenuhan kebutuhan dirinya.

1. Prinsip kurikulum
2. Prinsip beragam dan terpadu
3. Prinsip tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).

Jadi keberadaan model pengajaran adalah berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka. Karena itu, posisi guru adalah mengajar siswa bagaimana cara belajar. Untuk jangka panjang sebenarnya pembelajaran harus menciptakan iklim yang memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih mudah dan efektif pada masa depan. Sebab pengertian dan keterampilan di peroleh mereka dengan baik apabila mereka sudah melakukan pembelajaran tuntas. Jadi mastery learning (belajar tuntas) merupakan salah satu model pembelajaran.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Kemp dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sehingga berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik pengertian bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa yang sistematis, terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

Disamping itu pengertian pembelajaran PAI adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islamnya.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan pembelajaran adalah akhlak usaha atau bimbingan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, yakni keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan

di wujudkan oleh amal perbuatan. Selain itu, pembelajaran PAI adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di gunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam sehingga dapat membentuk perilaku-perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan syariat yang ada.

c. Pengertian PAI

Menurut Ahmad Amin mengemukakan bahwa ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya di lakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa PAI adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa menumbuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi PAI adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana Hadist dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang paling terbaik (mulia) adalah orang yang paling baik akhlaknya”.

Hadis diatas berbicara mengenai pendidikan akhlak, dimana dalam hadis diatas mengatakan yang paling mulia orang mukmin adalah orang yang mulia dan baik. Yang mana akhlak itu sendiri adalah tingkah laku, perangai yang bersifat manusiawi.

Rasulullah dinyatakan berakhlak mulia karena sikap dan ketaatan pada ajaran yang terkandung dalam Al-qur’an. Ketaatan beliau menjadi bagian yang tak terpisahkan pada setiap suasana kehidupannya, sehingga jawaban Aisyah *Radhillahu Anha* tentang akhlak beliau menjadi batasan ideal tentang pemaknaan seorang itu sempurna tidaknya *akhlak al-karimah*-ya.

Firman Allah SWT dalam Surah An-am ayat 160.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat. Maka dia tidak di beri pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-qur’an dan Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran islam. Al-quran dan Hadits sebagai pedoman hidup umat islam menjelaskan tentang kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-qur’an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab. Akhlak adalah bentuk jamak (*plural*), yang asal katanya adalah “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dengan demikian, pengertian akhlak dari segi terminologi (bahasa) adalah budi pekerti, tabiat, atau perangai manusia. Kata akhlak erat kaitannya dengan *Khalqun* yang berarti kejadian, berkaitan dengan *Khaliquun* yang berarti Pencipta (Allah SWT), dan juga berkaitan dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan (semua makhluk adalah diciptakan oleh Allah SWT).

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh indarawi manusia. Untuk memberi penilaian baik atau buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut perbuatan akhlak.

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak, yaitu *akhlak karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlak al-madzumah* (akhlak tercela). Akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

KESIMPULAN

Dalam memaknai *akhlak al-karimah*, penulis menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama berinteraksi dengan orang lain. Jadi PAI adalah suatu bidang studi yang

mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini Aqidah serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam.

Matapelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah, baik pada tingkat Ibtidaiyyah, Tsanawiyah maupun pada tingkat Aliyah. Di dalam mata pelajaran PAI dibahas tentang keimanan, ketauhidan, dan akhlak atau moral. Sesuai dengan namanya, tujuan mempelajari PAI secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut: Untuk membentuk peserta didik agar beriman dan bertawakal kepada Allah SWT. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak, budi pekerti dan moral yang baik dan mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru, Jakarta: Bestari BuanaMurni, 2012.
 Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
 Departemen Agama RI, (2009), Syaamil Al-Quran dan Terjemahnya, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
 Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
 Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
 Hamalik Oemar, Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan, Bandung: Mandar Maju, 1989.
 H. Nashar, Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Press, 2003.
 Irwan dan Syafaruddin, Manajemen Pembelajaran, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
 Jaya Farida, Perencanaan Pembelajaran, Medan: Gema Insani, 2015.
 Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
 Khon Majid Abdul, Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2012.
 Lubis Lahmuddin dan Muctar Elfiah, Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2009.